

**IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SHALAHUDDIIN AL-
MUNAWWARAH GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FARIDA SYARI

NIM. 170201119

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakutas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**IPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH BAGI
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SHALAHUDDIIN AI-
MUNAWWARAH
SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

FARIDA SYARI
NIM. 170201119

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I **AR-RANIRY** Pembimbing II


Ainal Mardhiah, M.Ag
NIP. 197707072007012037


Mujiburrahman, M.A
NIP.

**IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH
BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
SHALAHUDDIIN AL-MUNAWWARAH GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 4 Januari 2023 M
11 Jumadil Akhir 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

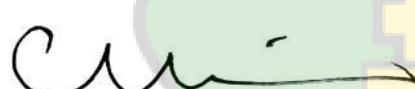
Sekretaris,


Dr. Ainal Mardiah, S.Ag.M.Ag.
NIP. 19770707200701237


Dessy Herianty, S.p.
NIP. 197712202010032001

Penguji I

Penguji II

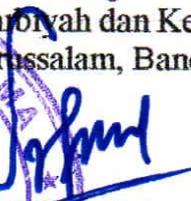

Mujiburrahman, M.A.
NIP. -


Dr. Husnizar, S.Ag.M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIDA SYARI
NIM : 170201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Disiplin Shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pondok pesantren shalahuddiin Al-munawwarah Gayo lues.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya dan tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Yang Menyatakan,


FARIDA SYARI
NIM. 170201119

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul **“IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SHALAHUDDIN AL-MUNAWWARAH GAYO LUES”**.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpah nikmat iman, islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas peneliti di masa akan datang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak.

Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Abdullah, Ibunda Murniati yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi selama ini, memberikan do'a, bimbingan moral, material, dan spiritual untuk keberhasilan peneliti.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan pembantu dekan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini.

3. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I selaku ketua prodi studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini.
4. Ibu Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingan yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran pada prodi Pendidikan agama islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh
5. Bapak Mujiburrahman, M.A selaku pembimbing II pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
6. Teman-teman seperjuangan fitri saharayani, indah tamara, sahriana putriyana dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bekerjasama dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan salah satu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis,

FARIDA SYARI

ABSTRAK

Nama : Farida Syari
NIM : 170201119
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah Gayo Lues
Tanggal Sidang : 4 Januari 2023
Tebal Skripsi : 63 lembar
Pembimbing I : Dr. Ainal Mardhiah, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Mujiburrahman, M.A

Shalat wajib berjamaah hukumnya berbeda ada hukum sunnah muakkad, wajib Ain dan fardu kifayah i'tikad ini berlaku untuk laki-laki, sementara itu hukum shalat berjamaah bagi perempuan adalah sunnah. Kedisiplinan Shalat Berjamaah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah itu penting karena dampak dari kedisiplinan shalat berjamaah tersebut sangat baik dalam hal kedisiplinan kegiatan-kegiatan lain berdasarkan observasi ini realitanya, pelaksanaan shalat wajib berjamaah bagi santriwati ada yang tinggal di asrama telah mematuhi peraturan-peraturan tersebut, namun ada juga santriwati yang masih melanggarnya, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana Penerapan kedisiplinan Shalat Wajib Berjamaah Bagi Santriwati di Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah? Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin Shalat Wajib Berjamaah bagi Santriwati di Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah? Apa saja upaya yang dilakukan Ustad/Ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah? penelitian ini menggunakan metode penlitian gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yaitu penelitian Mixing Methode

dengan penjumlahan data menggunakan Teknik, Observasi, Angket, dan Wawancara. Hasil penelitian kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati adalah santriwati disiplin dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah ke masjid namun ada beberapa santri yang masih terlambat dalam melaksanakan shalat ke masjid.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PEMGESAHAN KEASLIAN

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II : DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH

A. Pengertian Disiplin.....	13
B. Pengertian shalat wajib berjamaah.....	21
C. Keutamaan disiplin shalat wajib berjamaah.....	28
D. Indikator disiplin shalat wajib berjamaah.....	28
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah.....	30
F. Shalat wajib berjamaah bagi santriwati.....	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	42

BAB IV : IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH

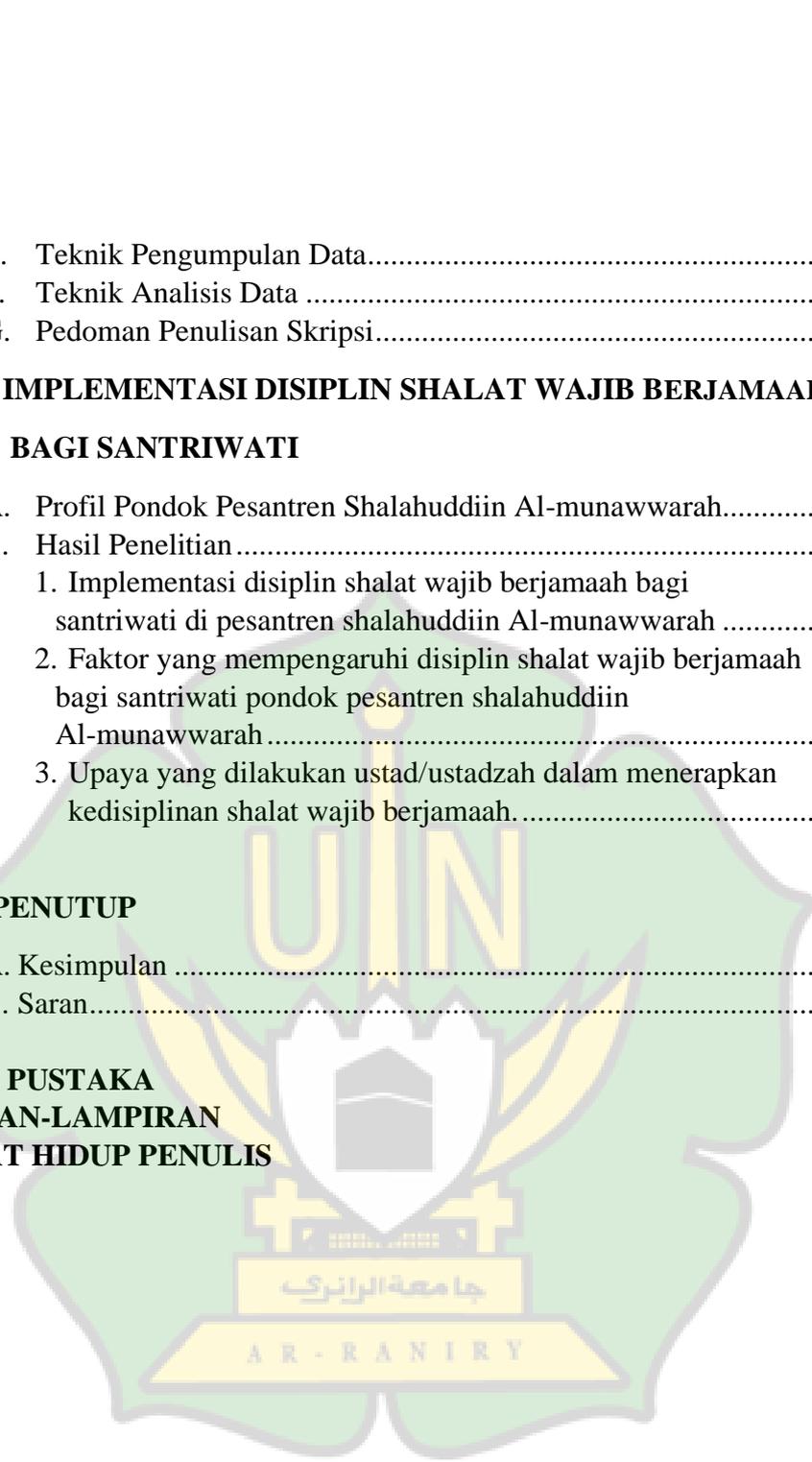
BAGI SANTRIWATI

A. Profil Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah.....	43
B. Hasil Penelitian	53
1. Implementasi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren shalahuddiin Al-munawwarah	53
2. Faktor yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati pondok pesantren shalahuddiin Al-munawwarah	55
3. Upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah.....	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel :

1.1	Data santri	50
1.2	Data guru/Ustad dan Ustadzah dan pegawai.....	50
1.3	Bidang study yang diajarkan.....	51
2.1	Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah sering terlambat.....	54
2.2	Apakah dalam melaksanakan shalat berjamaah kamu Melaksanakannya perintah dari ustadzah.....	56
2.3	Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu	56
2.4	Apakah kamu suka bermalas-malasan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.....	56
2.5	Apakah waktu shalat kamu sering ketiduran diasrama	57
2.6	Apakah kamu sering mendapatkan hukuman ketika tidak pergi ke masjid	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sk pembimbing skripsi
Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari Fakultas
Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran 4 : Instrumen wawancara dan angket
Lampiran 5 : Foto kegiatan penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan kewajiban utama bagi umat Islam terhadap Allah Swt. Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggal adalah shalat. Shalat menurut Bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat, yang dimaksud berdoa adalah memohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah Swt. Shalat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam agama Islam pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.¹

Melaksanakan ibadah shalat dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi kita. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah Swt, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan. Hal ini karena pembawaan manusia yang bersifat dualistis yaitu terdiri dari unsur jasmani dan rohani, dengan beribadah, kedua unsur tersebut akan seimbang.² Mengerjakan shalat wajib secara berjamaah hukumnya sunah muakad, Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid maupun di rumah.³

¹ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 179.

²Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 32.

³Moh. Khaelani, dkk., *LKS Ilham*, (Solo: Wijaya) 2006, hlm. 41.

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum dan pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri-sendiri. Shalat berjama'ah kedudukannya dalam agama Islam menempati tempat utama. Hukum shalat wajib berjamaah hukumnya sunnah, dan cara mengerjakannya adalah imam berdiri di depan dan makmum berdiri di belakangnya. Makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahuluinya.¹

Shalat berjama'ah memiliki dampak yang baik bagi santriwati dan pembimbing dalam membentuk karakter santriwati untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter disiplin. Shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjama'ah yang dilakukan secara teratur setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan asrama akan membawa dampak positif pada diri santriwati dalam shalat berjama'ah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan santriwati.²

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi menyebutkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Tanpa adanya aturan yang menarik, seseorang tidak dapat mengendalikan

¹Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Semarang) 2007, hlm. 63.

²Aris Mantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 27.

segala tindak perbuatannya.³ Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu santri agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat dan lingkungannya, dan juga penting untuk menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan anak terhadap lingkungannya.⁴

Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting dimiliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik, pentingnya penguatan nilai karakter nilai disiplin didasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat ke kelas.⁵ Jadi dengan adanya kedisiplinan seseorang dapat hidup dengan tertib dan teratur.

Disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan yang harus dijalani agar seseorang dapat hidup teratur dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin sangatlah dibutuhkan oleh siapapun untuk mencapai kelangsungan hidupnya termasuk dalam kegiatan ibadah, karena disiplin merupakan tiang untuk mencapai tujuan kesuksesan. Tanpa adanya rasa disiplin seperti peraturan yang mengikat, manusia akan terlena dengan kehidupan dunia yang penuh dengan permainan. Dengan ditegakkannya kedisiplinan maka santri dapat belajar hidup

³ Suharsimi Arikunto, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 133-134.

⁵ Muhammad Syahrani Hidayatullah dan Turban Yani” *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Budaya sekolah*”, Jurnal, Vol. 03, No. 2, (2016), hlm. 1341- 1355.

dengan pembiasaan yang baik, positif, serta bermanfaat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Disiplin juga bertujuan agar santri memiliki kualitas mental, moral yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan sesuatu yang positif.⁶

Agama Islam sangat identik dengan kedisiplinan, dalam agama Islam shalat adalah cerminan dari kedisiplinan. Dalam membina kedisiplinan santriwati pesantren Shalahuddiin terdapat berbagai peraturan yang telah ditetapkan, dan salah satu peraturan yang ditetapkan untuk meningkatkan dan membina kedisiplinan santriwati pesantren Shalahuddiin adalah shalat berjamaah tepat waktu. Peraturan ini dibuat dengan tujuan agar santriwati yang tinggal di asrama terbiasa untuk disiplin dan hidup teratur.⁷

Realitanya ada beberapa santriwati yang tinggal di asrama telah mematuhi peraturan-peraturan tersebut, namun ada juga santriwati yang masih melanggarnya, seperti malas shalat berjamaah dengan memberikan berbagai alasan agar tidak berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, maka santri seperti inilah yang harus dibina dan di kontrol setiap shalatnya.⁸

⁶Yulita Rintyastini, *Bimbingan Konseling SMP Kelas VIII*, (Esis Erlangga, 2006), hlm. 75.

⁷Observasi awal, Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-Munawwarah, Jum'at, 28 Januari 2022.

⁸Hasil Wawancara dengan Elvi Susanti, Santriwati Kelas VI Pesantren Shalahuddiin Al-Munawwarah, Wawancara di Asrama, Jum'at, 28 Januari 2022.

Pelaksanaan shalat wajib berjamaah di Pesantren Shalahuddiin Al-Munawwarah tentu memerlukan pembinaan dan pengawasan ustadz/ustadzah kerana tanpa adanya pembinaan, pengawas dan pengontrolan maka ibadah shalat wajib tersebut tidak dapat dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di asrama. Oleh sebab itu seorang ustad/ustadzah mempunyai peranan yang penting dalam mendidik santriwati dalam melaksanakan ibadah shalat wajib berjamaah secara tertib dan teratur, supaya mereka melaksanakan ibadah shalat wajib tersebut secara sadar, ikhlas, dan yakin kepada Allah Swt tanpa ada rasa paksaan dari ustad/ustadzahnya.

Berdasarkan Latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH BAGI SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SHALAHUDDIIN AL-MUNAWWARAH GAYO LUES”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren Shalahuddiin al-munawwarah?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren shalahuddiin al-munawwarah?
3. Apa saja upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di Pondok Pesantren shalahuddiin al-munawwarah.
2. Untuk mengetahui faktor disiplin shalat wajib berjamaah di pesantren shalahuddiin al-munawwarah.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren shalahuddiin al-munawwarah.
2. Untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santri di pesantren shalahuddiin Al-munawwarah.

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi, penelitian selanjutnya menghindari

anggapan kesamaan dengan peneliti ini maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis Muhammad Ikhsan, 2017, yang berjudul "Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMA 2 Unggul Ali Hasyimi di Aceh Besar". tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk membiasakan siswa melaksanakan dan disiplin dalam segala hal. Dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, yaitu kepala sekolah, ustadz sebagai pembina asrama, guru piket dan guru bagian masjid. Waktu pembinaan yang paling ditekankan adalah pada waktu magrib dan waktu subuh, namun pada waktu dzuhur, asar dan isya juga ada pembinaan, tetapi tidak ditekankan seperti waktu magrib dan subuh. Agar mereka terbiasa dan disiplin maka diterapkan sanksi bagi yang telat dan tidak mengikuti shalat fardhu berjamaah. Perbedaan dari judul skripsi peneliti adalah shalat berjamaah mampu menanamkan nilai kedisiplinan, rasa tanggung jawab santriwati sebagai seorang muslim terutama dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah.⁹

Skripsi yang ditulis Zunuwanis 2020, yang berjudul "Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Shalat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa Uin Ar-Raniry". Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui penerapan kesadaran shalat subuh berjamaah bagi mahasantri di asrama Rusunawa Uin Ar-Raniry hal tersebut terlihat melalui pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Demikian juga dinasehati

⁹ Ikhsan Muhammad, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu Berjamaah bagi Siswa SMA 2 Unggul Ali Hasyimi di Aceh Besar*, 2017, hlm, 78

dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang apabila tidak shalat berjamaah maka akan diberi ganjaran atau sanksi. Ustad juga memberikan masukan berupa nasehat supaya mahasantri yang sering meninggalkan shalat subuh berjamaah bisa berubah dan mau melaksanakan shalat secara rutin bukan hanya subuh saja akan tetapi shalat yang lainnya juga dilakukan setiap waktu. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu harus menerapkan yang namanya disiplin karena setiap peraturan harus di patuhi agar menjadi disiplin terutama dalam shalat wajib berjamaah.¹⁰

Skripsi yang ditulis Islamiyah, 2017/2018, yang berjudul “Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah menanamkan nilai kedisiplinan taat waktu, kebersamaan atau solidaritas, taat kepada aturan, taat kepada pemimpin, pembiasaan dan pada rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Penelitian ini mempunyai kesamaan bahwa melalui pembiasaan shalat berjamaah maka sikap disiplin waktu dan rasa tanggung jawab siswa akan terbentuk, sehingga siswa akan mampu mengatur waktu dan mempunyai rasa kepedulian terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang muslim tanpa perlu lagi adanya keterpaksaan. Perbedaan dari judul skripsi peneliti dan skripsi yang sudah ada adalah pada skripsi Islamiyah memfokuskan nilai kedisiplinan hanya melalui shalat zuhur

¹⁰Zunuwanis, *Peran Ustadz dalam Menerapkan Kesadaran Shalat Subuh Berjamaah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry*, 2020, hlm, 69.

berjamaah sedang dalam judul skripsi peneliti menerapkan disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati.¹¹

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini tentang “Implementasi Disiplin Shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah gayo lues” maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah tersusun secara cermat dan rinci. Kata implementasi itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan, tidak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.¹²

2. Disiplin

Disiplin menurut Ekosiswoyo dan Rachman, “Disiplin hakikatnya adalah pertanyaan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa

¹¹ Islamiyah, “*Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.

¹² Dandi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka 2014).

ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.¹³ Dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diraihinya.¹⁴

3. Shalat wajib Berjamaah

Shalat berjamaah secara terminology, shalat adalah amalan ibadah kepada Allah Swt yang terdiri atas perbuatan dan bacaan tertentu, diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara Bersama-sama dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum.¹⁵

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial diantara sesamanya pada waktu tertentu. Diantaranya, melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat jum'at dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.¹⁶

¹³Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman. *Manajemen kelas*, (Semarang: IKIP Semarang press, 2000), hlm. 20.

¹⁴ Khalsa dan Sri Nam. *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 71.

¹⁵Abdullah Ath-Thayyar, *Eksiklopedi Shalat*. (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006).

¹⁶ Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *kitab lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Wahyu Qolbu), 2017.

4. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Santri adalah orang yang mendalami agama Islam, dan beribadah dengan sungguh-sungguh (orang yang shaleh). santri adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan tinggal di asrama Ma’had Al-jami’ah selanjutnya dinamakan santri.¹⁷ Dengan adanya penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa santri adalah yang dipakai untuk gelar anak tersebut yang sudah menduduki bangku kuliah atau yang sederajat dengannya yang statusnya tinggal di asrama Ma’had Al-jami’ah.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memudahkan untuk memahami skripsi ini, maka penulis menyusun penelitian ini dalam kerangka sistematika penulisan, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan. di mana pada setiap bab akan menguraikan beberapa substansi pembahasan dengan penjelasan yang rinci sehingga akan memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari 7 (tujuh) substansi pembahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

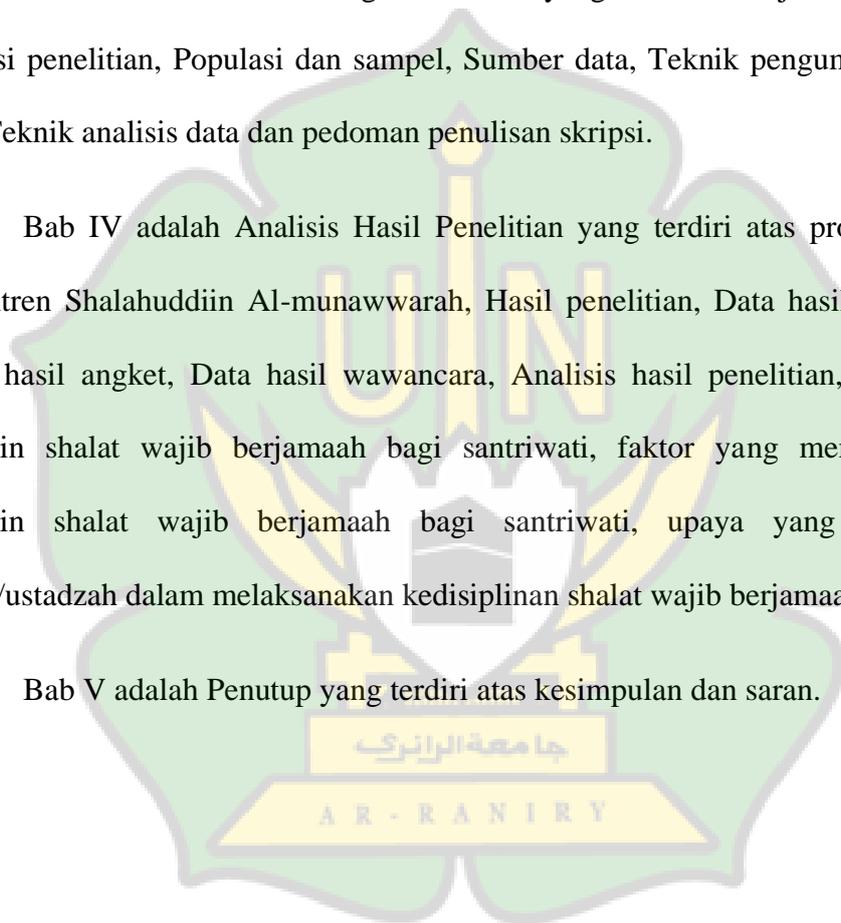
¹⁷ Anonim, Pedoman Organisasi La pasma UIN STS Jambi “*Reaktualisasi Karakter Organisasi Sebagai Wujud Pemantapan Organisasi yang Ideal Dan Mandiri*” (2016/2017)

Bab II adalah Landasan Teoritis yang terdiri atas pengertian Disiplin, pengertian shalat wajib berjamaah, keutamaan disiplin shalat wajib berjamaah, Indikator shalat wajib berjamaah, faktor-faktor yang mempengaruhi shalat wajib berjamaah, Shalat wajib berjamaah bagi santriwati.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, Lokasi penelitian, Populasi dan sampel, Sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV adalah Analisis Hasil Penelitian yang terdiri atas profil pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah, Hasil penelitian, Data hasil observasi, Data hasil angket, Data hasil wawancara, Analisis hasil penelitian, penerapan disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati, faktor yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati, upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam melaksanakan kedisiplinan shalat wajib berjamaah.

Bab V adalah Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.



BAB II

DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH

A. Pengertian Disiplin

Pengertian disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tata tertib, ketaatan, bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.¹ Disiplin juga dapat diartikan sebagai kedisiplinan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi.²

Disiplin sangat baik diterapkan pada setiap orang mulai sejak dini agar terbiasa dalam mentaati berbagai hal, kedisiplinan pada seseorang dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana terlebih dahulu sehingga terbiasa dan mampu menggunakan waktu dengan baik dan efisien secara teratur. disiplin menjadi sebuah kebutuhan bagi seseorang untuk menjaga keseimbangan terhadap keinginan yang ingin didapatkan, dengan adanya disiplin akan ada pembatasan atau aturan yang diperlukan dalam melakukan sesuatu.

Agama islam juga mengajarkan kepada umat muslim untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya umat muslim yang memiliki kualitas hidup yang baik.³

¹ Dendy Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 358.

² Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 7.

³ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 yang memerintahkan umat muslim untuk berperilaku disiplin terhadap ketaatan pada peraturan, berikut firman Allah Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ. ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S. An-Nisa ayat 59).⁴

Penafsiran pada surah An-Nisa ayat 59 ini adalah ayat ini diturunkan kepada panglima perang, ketika terjadinya perbedaan pendapat dalam satu hal, para panglima perang diperintahkan untuk merujuk kepada hukum Allah, baru kemudian hukum Rasulullah. Hukum Allah dan juga hukum Rasulullah adalah shalat tepat pada waktunya dan dengan semestinya.⁵ Pada saat masyarakat Arab taat kepada Rasulullah, masyarakat Arab menganggap bahwa ketaatan kepada Rasulullah tidak pantas diberikan kepada siapapun selain kepada Rasul. Oleh karena itu masyarakat Arab diperintahkan untuk menaati *Ulil Amri* yang di

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadits*, (Jakarta: 2014), hlm. 87.

⁵ Syakir Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i, Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 2: Surah An-Nisa-Surah Ibrahim*, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 158.

tugaskan menjadi pemimpin oleh Rasulullah, bukan ketaatan mutlak, melainkan ketaatan yang bersyarat yang dibatasi oleh hak dan kewajiban.⁶

Allah memerintahkan tentang isi Al-qur'an dan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkannya. Bahkan sekalipun ketetapan itu dirasa berat dan tidak sesuai dengan keinginan pribadi. Sebenarnya segala yang diperintahkan Allah itu mengandung maslahat dan apa yang dilarangnya mengandung mudarat. Dan ajaran-ajaran yang dibawa rasulullah SAW pembawa amanat dari Allah untuk dilaksanakan oleh umatnya.

1. Disiplin dalam Islam

Disiplin dalam ajaran agama islam banyak dibahas dalam Al-Qur'an dan hadits yang memerintahkan sikap disiplin untuk meningkatkan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Adapun disiplin dalam islam terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Disiplin dalam memanfaatkan waktu

Waktu harus dimanfaatkan dengan baik untuk mengerjakan hal-hal yang bermanfaat dan tidak sia-sia, karena waktu tidak dapat diputar kembali. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (٣)

⁶ Syakir Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'I, Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 2: Surah An-Nisa-Surah Ibrahim*, (Jakarta: Almahira, 2006), hlm. 160.

“(1). Demi masa, (2). Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, (3). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S. Al-Ashr ayat 1-3).⁷

Penafsiran pada surah Al-Ashr ayat 1-3 menjelaskan bahwa berdasarkan konsekuensi tabiat, naluri dan lingkungannya, manusia selalu berada dalam kerugian. Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang mampu menghindari kerugian kecuali orang-orang yang beriman kepada Allah, hari akhirat dan hari pembalasan amal, serta beramal shaleh, memperbaiki akhlaknya dengan sesama manusia dan saling memberi wasiat pada kebenaran serta tabah menanggung risiko dalam menumpuh jalur kesabaran termasuk sabar ketika menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.⁸

Jika dikaitkan dengan kedisiplinan ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik adalah orang-orang yang berada dalam kerugian. Sedangkan orang-orang yang memanfaatkan waktu untuk mengerjakan amal shaleh untuk saling menasehati adalah orang-orang yang beruntung. Banyak dari orang-orang yang sukses adalah orang-orang yang memanfaatkan waktu dengan baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi, disiplin harus dibiasakan dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari agar melekat dan mejadi kebiasaan yang baik.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadits*, (Jakarta: 2014), hlm. 428.

⁸ Tiar Anwar Bachtiar, *Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah Diterjemahkan dari Tafsir Al-Fatihah Wa Sittu Suwar Min Khawatim Al-Qur'an: Al-Ashr Wa Al-Kautsar Wa Al-Kafirun Wa Al-Ikhlash, Wa Al-Ma'awwidzatain*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 18

b. Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa ibadah berarti tunduk, merendahkan diri. Jadi pengertian dalam agama islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai perasaan cinta kepadanya. Disiplin terhadap ibadah berarti berpegang teguh terhadap apa yang diajarkan Allah dan Rasul, baik berupa perintah ataupun larangan. Mematuhi perintah Allah harus berdasarkan keikhlasan dan kecintaan kepada Allah, bukan karena rasa takut dan keterpasaan.

c. Disiplin dalam bermasyarakat

Dalam bermasyarakat sudah pasti terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati yang menjadikan kedisiplinan dalam bermasyarakat, sehingga terjalinnya keharmonisan dalam masyarakat.

d. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Dalam islam dianjurkan untuk menerapkan disiplin dalam suatu bangsa atau negara, bentuk disiplin tersebut adalah dengan cara taat kepada pemimpin namun tingkat ketaatan dan kepatuhan kepada pemimpin tidak bersifat mutlak. Jika keputusan atau perintah seorang pemimpi bertolak belakang dengan aturan perintah Allah dan Rasul, maka perintah tersebut harus ditolak dan diselesaikan secara musyawarah.⁹

⁹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm. 32.

2. Fungsi Disiplin

Adapun fungsi yang membuat seseorang menjadi disiplin yaitu:

- a. Disiplin menjadi faktor pembentukan sikap, perilaku dan kebiasaan untuk teratur atau taat dalam mengerjakan sesuatu di kehidupannya sehari-hari.
- b. Dengan disiplin seseorang akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- c. Kedisiplinan sebagai bentuk pendidikan yang berupa perintah, nasehat, larangan, harapan dan hukuman atau sanksi.
- d. Dengan disiplin akan mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam menaati peraturan yang ada lingkungan sekitar.¹⁰

3. Macam-Macam Disiplin

Dalam pendidikan sudah pasti terdapat penerapan kedisiplinan untuk memberi aturan-aturan yang ada disekolah dan ditaati oleh setiap unsur yang ada disekolah, baik itu guru, murid atau pun staf yang ada di sekolah agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam disiplin sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Disiplin waktu suatu ketaatan yang sangat berharga bagi semua orang, maka manfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar setiap kegiatan yang dilewati setiap detik nya berharga dan bermanfaat, karena waktu yang sudah terlewatkan tidak dapat kembali.

¹⁰ Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta: Nusa Media, 2021), hlm. 8.

b. Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah belajar dengan baik dan kedisiplinan yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi seseorang dapat memahami pelajaran dengan mudah, dan dengan adanya disiplin belajar seseorang dapat mengatur metode belajar yang baik dan sesuai.

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengatur perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, teresah-gejah dan tidak gegabah dalam bertindak, disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya.

d. Disiplin beribadah

Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu pada awal waktu.¹¹

4. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan disiplin sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa berperasaan
- b. Menumbuhkan kepedulian
- c. Mengerjakan keteraturan
- d. Menumbuhkan kemandirian
- e. Membantu anak berkebutuhan khusus

¹¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 148.

- f. Menumbuhkan kepatuhan.¹²

5. Manfaat Disiplin dalam Pendidikan

- a. Rasa hormat terhadap sebuah wewenang
- b. Upaya menanamkan kerja sama
- c. Kebutuhan untuk berorganisasi
- d. Rasa hormat terhadap orang lain
- e. Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan
- f. memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin.¹³

6. Pembentukan Kebiasaan Disiplin

Pembentukan kebiasaan disiplin dapat dilakukan dengan cara-cara berikut

- a. Orang tua atau guru sering memberikan nasehat untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan contoh teladan kedisiplinan secara langsung
- c. Penerapan kebiasaan disiplin harus dilakukan secara konsisten
- d. Tidak terpengaruh terhadap orang-orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kesehariannya.¹⁴
- e. Kesadaran pada diri sendiri dalam menerapkan kedisiplinan
- f. Membiasakan diri atau latihan untuk disiplin
- g. Berada dalam lingkungan orang-orang yang membiasakan sikap disiplin

¹² Widoyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Bandung: Grafindo, 2009), hlm. 87.

¹³ Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 126-127.

¹⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 45.

- h. Memberi sanksi pada diri sendiri atau pada orang yang melanggar aturan kedisiplinan.¹⁵

B. Pengertian Shalat Wajib Berjamaah

Allah Swt menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah, ibadah yang dilakukan kepada Allah salah satunya adalah shalat. Shalat adalah sebuah perbuatan atau perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁶ Shalat ada yang dilakukan dengan sendiri dan ada juga yang dilakukan secara berjamaah, shalat berjamaah termasuk sunnat muakkad, Nabi Muhammad melebihkan derajat dua puluh tujuh kali lipat kepada orang yang melaksanakan shalat berjamaah dari pada shalat sendiri.¹⁷

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata yaitu shalat dan berjamaah. Shalat menurut Bahasa adalah “Doa” sedangkan berjamaah merupakan gabungan dari Bahasa Indonesia dan Bahasa arab yaitu “ber” dan “jamaah” yang memiliki artian mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau berkelompok.¹⁸

Pengertian shalat berjamaah secara terminology adalah amaliah ibadah kepada Allah Swt yang terdiri atas perbuatan dan bacaan tertentu, diawali dengan takbiratur ihram dan diakhiri dengan salam.¹⁹ shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang yakni imam dan makmum.

¹⁵ Tulus Tu’u, *Penerapan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 48.

¹⁶ Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2003), hlm. 115.

¹⁷ Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, ... hlm. 342.

¹⁸ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, (Bandung: Tafakur, 2014), hlm. 7.

¹⁹ Abdulllah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 10.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian shalat berjamaah adalah amalan ibadah yang berisi doa kepada Allah diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan secara berkelompok atau bersamaan, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu sebagai imam dan sebagai makmum.

1. Hukum Shalat wajib berjamaah

Mengerjakan shalat fardhu secara berjamaah hukumnya sunnah muakad. Shalat berjamaah dapat dilakukan di masjid maupun dirumah.²⁰ Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam hukum shalat berjamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat ulama Malikiyyah, sebagian dari pendapat imam-imam Malikiyyah bahwa shalat berjamaah adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah sunnah muakadah.
- b. Menurut pendapat ulama Hanafiyyah, sebagian dari ulama-ulama hanafiyyah berpendapat bahwa hukum shalat wajib berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas masyayikh hanafiyyah berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib.
- c. Menurut pendapat ulama Asy-Syafi'iyah, boleh meninggalkan shalat berjamaah tanpa ada udzur, kemudian untuk anak-anak hendaknya untuk di perintahkan untuk shalat di masjid guna membiasakan, sebagian yang lain berpendapat bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardhu kifayah.

²⁰ Moh. Khaelani, LkS Ilham, (Solo: Wijaya) 2006, hlm. 41.

- d. Menurut ulama Hambali, imam ahmad berpendapat bahwa meninggalkan shalat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya wajib.²¹

Dari beberapa pendapat ulama di atas penulis menyimpulkan hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

Jadi kesimpulan disiplin shalat wajib berjamaah adalah Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Shalat merupakan ibadah yang mendidik berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan. Karena itulah Allah memerintahkan shalat dengan rahasia yang mendalam kepada manusia agar selalu ingat kepada-Nya, yaitu melalui shalat fardhu yang berketerusan dan dalam waktu yang telah ditentukan.²²

2. Hukum Shalat Berjamaah Bagi Laki-Laki

Ada beberapa hukum shalat berjamaah bagi laki-laki yaitu:

- a) Shalat fardhu berjamaah wajib dilakukan oleh laki-laki di masjid dengan berjamaah.
- b) Shalat fardu bagi laki-laki wajib dikerjakan di masjid, hanya bagi tetangga masjid sedangkan bagi yang jauh dari masjid hukumnya sunnah.

²¹Fadli ilahi, Fadillah Shalat Berjamaah, (solo: Aqwam) 2015, hlm. 107-129.

²²Ansori, "Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugo Kota Semarang", (Semarang: Program Sarjana S1 UIN Walisongo Semarang), 2015, hlm. 5.

- c) Shalat fardhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di masjid dengan secara berjamaah, hukumnya *sunnah muakkadah*.
- d) Shalat Fardhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di masjid dan lebih utama dikerjakan dengan berjamaah, dan hukumnya *sunnah ghair muakkadah*.²³

Shalat fadhu bagi laki-laki lebih utama dikerjakan di mesjid dan sah bila dikerjakan di luar atau di tempat selain masjid, demikian pula dengan berjamaah, lebih tepatnya sunah.

3. Hukum shalat berjamaah bagi Muslimah

Berdasarkan kesepakatan para ulama, kaum wanita tidak diwajibkan shalat berjamaah di masjid, yang wajib hanyalah kaum laki-laki. Wanita lebih dianjurkan shalat di rumah, namun tidak dilarang untuk shalat wajib berjamaah di masjid, dengan syarat para wanita yang shalat ke masjid menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan fitnah.²⁴

Berikut beberapa pendapat para ulama mengenai hukum shalat wajib berjamaah di masjid bagi perempuan

- a) Menurut Abu Hurairah Setiap wanita yang yang memakai wangi-wangian dilarang menghadiri shalat isya bersama kaum laki-laki.
- b) Menurut Al-Qadli Iyadl Syarat wanita yang ingin keluar adalah tidak memakai perhiasan, tidak memakai wangi-wangian dan tidak berdesak-

²³Imam Ghazali, *Rahasia shalat orang-orang Makrifat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2019), hlm. 96.

²⁴ Zakiya Ahmad, *Suami Istri Calon Penghuni Surga*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), hlm. 99

desakan dengan laki-laki, jika wanita yang melakukan perbuatan tersebut maka dilarang untuk shalat berjamaah karena takut akan timbulnya fitnah.

- c) Syaikh Abdullah Al-Bassam Wangi-wangian adalah sama artinya dengan melakukan tindakan-tindakan mengundang syahwat seperti pakaian yang indah, perhiasan bentuknya dan penonjolan kecantikannya merupakan fitnah bagi wanita dan fitnah bagi laki-laki.²⁵

Rasulullah Saw. tidak pernah melarang wanita untuk shalat berjamaah di masjid, namun Rasulullah memberitahukan bahwa shalat di rumah lebih baik bagi para perempuan. Perempuan yang dilarang untuk shalat berjamaah di masjid adalah perempuan yang berpenampilan menor, memakai wangi-wangian yang berlebihan sehingga menimbulkan fitnah bagi para laki-laki.²⁶

1. Hadits Hukum shalat wajib berjamaah bagi muslimah

فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ سَمِعْتُ مُنَادِيَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَادِي أَنْ الصَّلَاةُ
جَا مَعَةً فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه ابوداود)

Artinya :“Fatimah binti Qaish ia berkata: aku mendengar tukang adzan rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyeru “Ash shalatu jami’ah (shalatlah berjamaah)”, maka aku keluar dan ikut shalat berjamaah dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. (HR. Abu Daud)”²⁷

²⁵ Zakiya Ahmad, *Suami Istri Calon Penghuni Surga*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), hlm. 100

²⁶ Imam Ghazali, *Rahasia Shalatnya orang-orang Makrifat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2019), hlm. 173.

²⁷ Samsulrizal, *Tafsir Hadits Al-jam’u Wat Taufiq*, (Malang: Edulitera, 2019), hlm. 380

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ وَلَكِنْ لِيُخْرِجَنَّ وَهِنَّ تَفِلَاتٌ. (رواه ابوداود)

“Telah menceritakan kepada kami Musa Bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Hammad dari Muhammad Bin Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabdah: “Janganlah kalian menghalangi kaum wanita itu pergi ke masjid-mesjid Allah, akan tetapi hendaklah mereka itu pergi tanpa memakai wangi-wangian.” (HR. Abu Daud).²⁸

4. Tujuan shalat wajib berjamaah

Adapun tujuan dari shalat berjamaah adalah:

- a. Memperluaskan syiar-syiar islam
- b. Memenuhi panggilan Allah Swt.
- c. Membuat marah musuh-musuh islam.
- d. Memperkuat hubungan social antara sesama muslim.
- e. Mengajari umat islam masalah-masalah agama yang tidak diketahuinya.²⁹

5. Waktu melaksanakan shalat wajib berjamaah

Shalat wajib dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan, Allah telah menentukan batas-batas waktu tertentu untuk dilaksanakan shalat. Adapun waktu-waktu shalat wajib adalah sebagai berikut:

- a) Shalat dzuhur, ulama sepakat bahwa permulaan waktu zuhur itu ketika matahari tergelincir (al-zawal) Akhir waktu zuhur itu ketika Panjang bayangan sama dengan suatu benda.
- b) Shalat ashar, shalat bermula dari bayangan-bayangan suatu benda itu telah sama Panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.

²⁸ Samsulrizal, *Tafsir Hadits Al-jam'u Wat Taufiq*, (Malang: Edulitera, 2019), hlm. 381

²⁹ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat shalat berjamaah*, (Yogyakarta: Mitra pustaka 2007) hlm. 96.

- c) Shalat magrib, waktu magrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam Syafak (awan merah).
- d) Shalat isya, Awal waktu isya itu adalah hilang (terbenam)-nya sinar merah. Akhir waktu isya hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.
- e) Shalat subuh, awal shalat subuh ketika terbit fajar siddiq, dan akhir waktunya ketika terbit fajar.³⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan shalat wajib harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dalam islam, apabila tidak sesuai waktunya maka berlaku waktu yang tidak diperbolehkan shalat.

6. Hikmah Shalat Berjamaah

1. Menumbuhkan dan meningkatkan iman seorang muslim
2. Mencegah dari perbuatan buruk
3. Menjadikan pribadi seorang muslim yang disiplin
4. Menghapus dosa dan kesalahan yang diperbuat
5. Menjadi pribadi yang tangguh
6. Menjauhkan diri dari api neraka
7. Menumbuhkan persatuan sesama muslim.³¹

C. Keutamaan Disiplin Shalat Wajib Berjamaah

Keutamaan disiplin shalat wajib berjamaah adalah shalat yang dilakukan untuk meningkatkan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, shalat wajib berjamaah dilaksanakan dengan tepat waktu dan tetap istiqomah dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah.

³⁰ Sufina dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 27-28.

³¹ Rausyan Fikara, *Dibalik Shalat Sunnah*, (Siduoarjo: Mashun, 2009), hlm. 21-22.

1. Disiplin shalat berjamaah memiliki derajat yang lebih dibandingkan shalat sendiri, Rasulullah mengatakan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai 25 sampai 27 derajat
2. Allah menjaga setiap orang yang disiplin shalat berjamaah dari golongan syetan
3. Shalat berjamaah lebih disukai oleh Allah dari pada shalat sendiri dan shalat berjamaah yang banyak jamaahnya lebih disukai oleh Allah dari pada yang sedikit
4. Setiap jamaah yang istiqomah mengerjakan shalat berjamaah selama 40 hari dari awal waktu dan tidak pernah menjadi masbuq maka ia dijamin terbebas dari api neraka dan dari sifat munafik.³²

D. Indikator Disiplin Shalat Wajib Berjamaah

Indikator disiplin shalat berjamaah maksudnya adalah penentuan pencapaian atau keberhasilan dalam menerapkan disiplin setiap melaksanakan shalat wajib berjamaah, berikut adalah indikator atau pencapaian yang diperoleh mengerjakan disiplin shalat wajib berjamaah.

1. Terhindar dari kelalaian dan kelupaan dalam melaksanakan shalat
Orang yang terbiasa disiplin mengerjakan shalat wajib berjamaah akan terhindar dari kelalaian dan kelupaan dalam melaksanakan ibadah shalat, dengan shalat tepat waktu dan berjamaah akan meningkatkan kekhusyukan pada saat melaksanakan ibadah shalat.
2. Menyempurnakan Shalat
Disiplin shalat wajib berjamaah akan menyempurnakan shalat bagi orang-orang yang masih kurang dalam melakukan ibadah. Shalat wajib berjamaah memiliki derajat yang tinggi dari pada shalat sendiri. Oleh karena itu dengan disiplin shalat berjamaan kekurangan dalam shalat akan menjadi sempurna sehingga lebih dekat dengan rahmat Allah Swt.

³² Athoillah Umar, *Keutamaan Shalat Berjama'ah*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 7-10.

3. Mendapatkan kebaikan terhadap agama.

Ketika orang-orang yang kurang paham terhadap ilmu agama lalu berkumpul dengan orang-orang yang alim, maka orang yang kurang paham ilmu agama akan mendapatkan pengetahuan dari apa yang tidak diketahui sebelumnya, baik mengenai urusan dunia maupun urusan akhirat.

4. Mendapatkan kebaikan dunia

Shalat wajib dilaksanakan lima kali dalam sehari hal tersebut membuat orang-orang yang disiplin shalat wajib berjamaah di masjid akan sering bertemu dan berkumpul, hal tersebut akan mempererat tali silaturahmi sehingga dapat membangkitkan sifat kasih sayang dan saling mengasihi. Dengan kasih sayang tersebut akan terciptanya saling tolong menolong, saling menanyakan kabar dan saling memperhatikan orang-orang yang melarat atau membutuhkan bantuan.

5. Membiasakan umat menaati pemimpin-nya

Saat melaksanakan shalat wajib berjamaah sudah pasti ada yang memimpin shalat atau yang disebut dengan imam, seluruh mam'mum harus mengikuti imam dalam mengerjakan shalat. Umat islam sudah dari dulu terbiasa dipimpin oleh seorang pemimpin, penguasa dan kepala umat, setiap pemimpin tersebut harus dipatuhi dalam menangani urusan dunia.

6. Menumbuhkan rasa persamaan dan persaudaraan

Ketika melaksanakan shalat berjamaah seluruh jamaah dianggap memiliki kedudukan yang sama, tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin, semua berdiri dalam shaf yang sama, semua merendahkan diri kepada Allah ketika shalat, sehingga tumbuh rasa persaudaraan dan persamaan dalam jiwa orang-orang yang melaksanakan shalat berjamaah

7. Dengan sering melaksanakan shalat wajib berjamaah akan menumbuhkan rasa bersatu dalam tolong-menolong.³³

³³ T. Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2021), hlm. 343-345.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah penyebab atau pengaruh yang datang dari diri sendiri, seseorang melaksanakan atau meninggalkan sesuatu karena keinginan dari dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Adapun faktor internal yang mempengaruhi disiplin shalat berjamaah adalah:

a. Malas

Malas melakukan shalat berjamaah dikarenakan tidak adanya motivasi atau keinginan untuk melakukan shalat berjamaah dari diri orang tersebut.

b. Sibuk

Seseorang tidak disiplin shalat berjamaah karena banyaknya kegiatan seperti bekerja, membantu pekerjaan orang tua, sibuk dengan kegiatan sekolah atau kuliah. Sehingga tidak sempat untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah penyebab atau pengaruh yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Berikut faktor-faktor eksternal dalam disiplin shalat wajib berjamaah:

a. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, juga berpengaruh terhadap karakter, perkembangan dan kebiasaan seseorang, kebiasaan-kebiasaan buruk dan kebiasaan-kebiasaan baik yang sering dilakukan di lingkungan biasanya akan berpengaruh pada orang-orang yang berada di lingkungan tersebut. Seperti halnya disiplin shalat wajib berjamaah, jika di lingkungan tersebut sering

melaksanakan shalat berjamaah maka seseorang yang berada dilingkungan tersebut akan ikut disiplin shalat wajib berjamaah, namun sebaliknya jika dilingkungan tersebut tidak disiplin shalat wajib berjamaah maka seseorang yang berada di lingkungan tersebut ikut tidak disiplin melaksanakan shalat wajib berjamaah.

b. Teman

Teman menjadi salah satu faktor eksternal terhadap pengaruh disiplin shalat wajib berjamaah, karena teman adalah orang yang selalu berkumpul dan bermain bersama. Jika berteman dengan orang yang tidak disiplin shalat wajib berjamaah maka hal tersebut juga akan berdampak pada diri sendiri yang mengakibatkan tidak disiplin shalat berjamaah juga. Hal tersebut tergantung pada diri sendiri mampu menolak ajakan teman atau malah terpengaruh dengan ajakan buruk teman.³⁴

F. Shalat wajib berjamaah bagi santriwati

Shalat jamaah disunnahkan bagi perempuan akan tetapi perempuan lebih afdal (utama) shalat berjamaah di rumah. Perempuan yang menarik perhatian lawan jenis atau masih muda (bukan selain itu asalkan aman dari fitnah) dimakruhkan datang ke masjid. Imam muslim juga mengetengahkan hadits lain yang di riwayatkan dari ibnu umar, bahwa ia berkata, “aku mendengarkan rasulullah Saw bersabda: “jangan lah kalian melarang wanita-wanita kalian pergi ke masjid jika mereka minta izin kepada kalian pergi kesana”. “janganlah melarang para perempuan hadir ke masjid, meskipun shalat lebih baik bagi mereka”.³⁵

³⁴ Okta Saputri, *Analisi Faktor-Faktor Penyebab Redahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Diakses pada Tanggal 06 Juli 2022 dari Situs <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint>

³⁵ Abu Daud disahkan Oleh Al-Hakkim sesuai persyaratan bukhari dan muslim.

Perlu diperhatikan oleh wanita muslimah yang pergi ke masjid adalah menjaga etika-etika dan agama islam tidak melakukan yang mampu mengundang perhatian, menutup aurat sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan tidak menggunakan wewangian atau jenis farpum apapun lainnya. Pesantren shalahuddiin Al-munawwarah mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid, agar para santri disiplin dan terbiasa melaksanakan shalat wajib berjamaah walaupun diluar pesantren.

1. Keutamaan shalat wajib berjamaah bagi perempuan di masjid

- a. Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b. Shalat berjamaah saling mengenal, berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka tidak saling kenal.
- c. Setiap orang yang melakukan shalat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat bila dibandingkan shalat sendirian.³⁶
- d. Membiasakan untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.³⁷

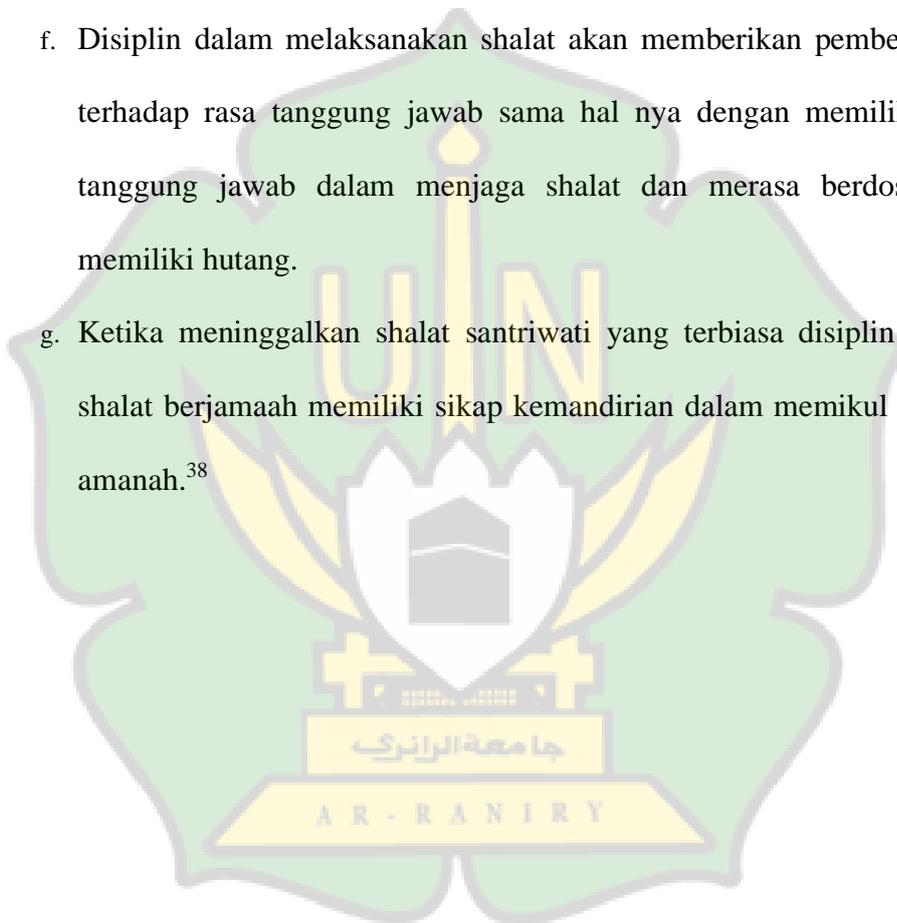
2. Urgensi kedisiplinan shalat berjamaah bagi santriwati di lembaga pendidikan.

- a. Mendidik santriwati untuk beribadah khususnya shalat wajib juga mendidik santriwati agar menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

³⁶ Ali Mahmud Al jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, (Jakarta Gema Insani, 2006), hlm. 136-138.

³⁷ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula) 2008, hlm. 53.

- b. Santriwati terbiasa dalam mengolah waktu secara tepat
- c. Memiliki rasa kebersamaan
- d. Saling tolong menolong
- e. Mengajak pada kebaikan dan saling berintraksi sosial masalah keagamaan
- f. Disiplin dalam melaksanakan shalat akan memberikan pembelajaran terhadap rasa tanggung jawab sama halnya dengan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga shalat dan merasa berdosa dan memiliki hutang.
- g. Ketika meninggalkan shalat santriwati yang terbiasa disiplin dalam shalat berjamaah memiliki sikap kemandirian dalam memikul sebuah amanah.³⁸



³⁸ Firdaus, Kedisiplinan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Perilaku Social Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Kecamatan Panjo, Kabupaten Dompu. NTB, Diakses pada tanggal 21 juli 2022 dari situs [https:// digilibadmin. Unismuh. Ac.id/uoload/ 25202-Full_Text. Pff](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/uoload/25202-Full_Text.Pff).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode gabungan antara kuantitatif dengan kualitatif atau disebut juga dengan Mixed methods, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian dengan pendekatan menggunakan angka-angka pada waktu pengumpulan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.¹ Penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.² Penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif ditetapkan pada angket yang diharapkan padat mengetahui Implementasi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah.

Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk penyelidikan tentang keadaan sosial pada wilayah dan lokasi tertentu, kemudian data yang terkumpul dijelaskan dengan berkelompok menurut sifat, kondisi serta jenisnya, setelah itu apabila seluruh data sudah lengkap, maka peneliti akan membuat kesimpulan yang jelas dari penelitian ini.³ Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian baik secara

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Rineka cipta 2004), hlm. 27.

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 328.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

langsung maupun media online hal ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara kepada pihak pesantren, ustadz/ustadzah dan santriwati Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih pondok pesantren shalahuddiin Al-munawwarah dijadikan sebagai Lokasi objek penelitian. yang akan diteliti oleh peneliti dikarenakan terdapat banyak santriwati yang masih kesulitan untuk menjalankan aturan yang ada dan belum terbiasa mematuhi peraturan terutama dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi atau subyek penelitian yaitu seluruh santriwati dan ustadz/ustadzah shalahuddiin Al-munawwarah Gayo Lues yang berjumlah 332 orang dengan rincian 25 ustadz dan 20 ustadzh serta 287 santri.

2) Sampel

Sample adalah suatu prosedur pengambilan data hanya sebagian dari jumlah populasi saja yang diambil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara

⁴Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 91.

random (secara acak).⁵ Pengambilan sample menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena dalam penelitian ini jumlah populasi 287 orang santri maka sample yang digunakan 10% berarti 29 orang santriwati, dengan rincian 2 ustadz, 2 ustadzah, dan 29 santriwati sehingga keseluruhan 33 orang.

D. Sumber Data

Sumber Data adalah subjek dari mana data itu diperoleh, sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti secara wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari penelitian lapangan yaitu suatu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan yaitu baik dari responden maupun informen. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, ustadz/ustadzah dan santriwati pondok pesantren shalahuddiin Al-munawwarah Gayo Lues.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti melalui orang lain atau literatur-literatur terkait penelitian, seperti jurnal, artikel,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 81.

skripsi dan Undang-Undang dari media maupun internet.⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan mengkaji buku-buku, skripsi, dan data-data dalam bentuk kepustakaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai penonton atau pengamat independen saja, dan observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁷

2. Angket

Angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang diharapkan dari responden. Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

⁷ Siti Fadjarajani, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 165.

Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bias memilih jawaban yang mendekati, dan pilihan yang paling tepat sesuai yang dialaminya. Kuesioner penelitian tertutup memiliki yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.⁸ Angket ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan santriwati yang menjadi responden dalam penelitian adalah santriwati sebanyak 29 orang yang telah ditetapkan sebagai sample.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Sedangkan menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹

Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara tak terstruktur atau terbuka. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu pelaksanaan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, namun yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh informasi yang lebih dalam harus menentukan informan atau partisipan dan mengajukan

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 168.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 231.

pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kedisiplinan shalat wajib berjamaah di pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah.

Untuk mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara, ustadz 2 orang, ustadzah 2 orang dan santriwati 29 orang di pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, daftar nilai, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi memiliki keunggulan dan kelemahan dibanding dengan metode yang lain.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengelola data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti menggunakan Teknik analisis data berdasarkan hasil dari wawancara. Artinya data yang telah didapatkan oleh peneliti akan dimasukkan dalam penelitian ini sebagaimana adanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Sedangkan dalam menganalisis data yang terkumpul melalui angket, peneliti menggunakan statistik sederhana

¹⁰Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100.

dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua pilihan jawaban, sesudah semua data yang menjadi hasil dari penelitian terkumpul maka akan dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

100% : Nilai tetap

Perhitungan Frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase
3. Memasukkan data kedalam tabel
4. Menganalisis dan member penafsiran serta mengambil kesimpulan sesuai dengan pedoman yang telah diuraikan oleh sutrisno yaitu:

100% : seluruhnya

80% -99% : pada Umumnya

79% - 60% : sebagian besar

59% - 50% : setengah atau lebih

49% - 40% : kurang atau setengah

39% - 20% : sebagian kecil

19% - 0% : sedikit sekali¹¹

G. Pedoman penulisan Skripsi

Adapun untuk Teknik penulisan karya tulis ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016.



¹¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Reasearch, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), hlm.129.

BAB IV

IMPLEMENTASI DISIPLIN SHALAT WAJIB BERJAMAAH BAGI SANTRIWATI

A. Profil pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah

Pada tahun 1992 setelah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi, beberapa orang sarjana dari beberapa bidang disiplin ilmu, diantaranya Drs. M. Idris Darga, Ir. Tahmin Ja'far, Drs. Sudirman S, Drs. Chairul Abdi, Drs. Abdan Idris, Ir. M. Hasan Zakaria, dll. Para sarjana yang masih muda belia tersebut membentuk sebuah perkumpulan yang diberi nama **Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Mandiri** disingkat dengan **SPPP Mandiri** pada tanggal 28 Februari 1992. Setelah dua tahun berdiri SPPP Mandiri, mereka menjalin hubungan dengan para dermawan muslim baik yang ada di dalam maupun di luar negeri salah satunya Asosiasi Muslim Compert Singapore, yang kemudian berubah nama menjadi *Global IMPACT Singapore* yang dipimpin oleh Bapak Hamzah Abdul Muthalib selaku pimpinan Cabang dan Bapak Salem Dwella dari Italia selaku presiden direktur.

Atas dasar keprihatinan bapak Hamzah terhadap keberislaman masyarakat Gayo Lues, maka disepakati untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Pesantren yang kemudian diberi nama Shalahuddiin al-Munawwarah. Bapak Hamzah Abd Muthalib merupakan penyumbang dana awal untuk pembangunan yang menjadi cikal bakal lahir dan berdirinya Pesantren Modern Shalahuddiin

dengan **Akta Notaris Nomor 11 Tahun 1994 Notaris IKA AZNIGA LOKMAN, SH. Kondisi Lingkungan Sosial**

2. Kondisi lingkungan sosial

Pesantren Modern Shalahuddiin al-Munawwarah yang berdiri sejak tahun 1994 terletak di kawasan yang cukup strategis yaitu berada tidak jauh dari ibu kota kabupaten, sehingga hal ini memungkinkan para santri datang dari berbagai kecamatan yang ada dalam kabupaten maupun di luar kabupaten Gayo Lues, dan mudah-mudahan suatu saat ada yang datang belajar dari luar provinsi Aceh. Adapun santri yang ada saat ini berasal dari dalam kabupaten dan beberapa kabupaten tetangga. Di samping daerahnya strategis didukung pula oleh masyarakatnya yang sangat kooperatif dan mendukung untuk melaksanakan pendidikan.

3. Identitas pesantren

Nama Pessantren : **PESANTREN MODERN SHALAHUDDIN AI-MUNAWWARAH**

Alamat : **Jl. H.M. Idris Darga No. 01**

Kampung : **Bustanussalam**

Kecamatan : **Blangkejeren**

Kabupaten : **Gayo Lues**

Provinsi : **Aceh**

Kode POS : **24653**

Nomor Statistik PP : 510011130002

Tipe Pesantren : Tipe A (di Aceh)

Luas Tanah : Kampus- : $\pm 45.000 \text{ m}^2$.

Status Tanah : Kampus : Milik sendiri

Telefon/Fax/ HP : 0642 – 21570

E-mail : psnshd_bkj@yahoo.co.id

Website : www.shalahuddiin.com

4. Visi, Misi, Jiwa Dan Orientasi

Visi :

Menjadi Tempat Ibadah, Thalabul Ilmi, Sumber Pengetahuan Islam Dan Ilmu Pengetahuan Yang Berjiwa Pondok Untuk Mencari Ridha Allah Swt.

Misi :

- a) Membentuk karakter/pribadi ummat yang unggul dan berkuwalitas
- b) Membentuk karakter/pribadi ummat yang berbudi tinggi
- c) Membentuk karakter/pribadi ummat yang berbadan sehat
- d) Membentuk karakter/pribadi ummat yang berpengetahuan luas serta berkidmat kepada masyarakat
- e) Mempersiapkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Jiwa :

- a) Membentuk generasi muslim yang ikhlas
- b) Membentuk generasi muslim yang memiliki kesederhanaan
- c) Membentuk generasi muslim yang memiliki kemandirian
- d) Membentuk generasi muslim yang menjiwai ukhwah islamiyah
- e) Membentuk generasi muslim yang mampu berpikir kritis dengan rambu-rambu Al-Qur'an/Hadits.

Motto:

- a) Berbudi tinggi
- b) Berbadan sehat
- c) Berpengetahuan luas
- d) Berpikiran islami
- e) Berkhidmat kepada masyarakat

Orientasi :

- a) Kemasyarakatan
- b) Kesederhanaan
- c) Kaderisasi
- d) Ibadah Talabul ilmi

Pesantren Modern Shalahuddiin al-Munawwarah yang saat ini di pimpinan oleh Ust. Ir. Tahmin Ja'far berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Modern Shalahuddiin Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Mandiri (SPPP Mandiri) yang berdiri sejak tahun 1994. Dalam memimpin dan mengatur pimpinan selalu

memberikan kesempatan kepada siapapun yang mau bergabung dan memiliki I'tikad baik untuk membantu membangun pesantren kearah yang lebih baik.

Yayasan Pesantren Modern Shalahuddiin bukanlah milik pribadi atau perorangan, tapi milik organisasi Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan Mandiri. Sehingga tidak seorangpun yang boleh menguasai dengan tujuan untuk memiliki atau untuk mengambil keuntungan pribadi dan tidak seorangpun yang boleh mengubahnya yang lari dari tujuan awal pendiriannya.

5. Pendidikan yang diselenggarakan

Pendidikan yang diselenggarakan di pesantren modern Shalahuddiin yaitu Pendidikan Pesantren dengan pola Muallimin yaitu Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah (KMI), pendidikan jalur formal yang terdiri dari sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Kurikulum yang dipakai di pesantren ini yaitu memakai kurikulum Nasional, kementerian agama dan Kurikulum Pondok Gontor yang dikombinasikan menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

6. Program Unggulan

Program unggulan yang ada di pesantren Shalahuddiin al-munawwarah saat ini meliputi: unggul dalam ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan lainnya, bahasa asing, organisasi, kepramukaan, bela diri, keterampilan dan lifeskill dan lain-lain.

- a. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- b. Tahfizh Al-Quran (Program Pilihan)

- c. Pramuka
- d. Keorganisasian
- e. Bela Diri (Silat)
- f. Pidato
- g. Olahraga
- h. Kesenian
- i. Keterampilan

7. Tata tertib dan peraturan-peraturan santri

- a. Berpakaian rapi, baju berlengan panjang tidak boleh dilipat
- b. Dilarang makan dan minum sambil berdiri
- c. Pakaian shalat harus rapi dan sopan
- d. Tidak boleh memakai pakaian yang bergambar dan bertulis
- e. Masuk kelas harus memakai sepatu dan kaos kaki
- f. Tidak boleh berkeliaran di luar saat waktu membaca Al-quran
- g. Pakaian harus dilipat dan disangkutkan di tempat telah ditentukan
- h. Tidak dikenankan untuk memakai meja, bangku, dan alat-alat lainnya di luar kelas tanpa seizin dari staf KMI.
- i. Dilarang merokok bagi seluruh santri yang baru maupun yang lama
- j. Dilarang keluar dari pondok harus seizin bagian pengasuhan
- k. Dilarang bagi santri membawa hp kedalam asrama
- l. Seluruh santri harus mempunyai peralatan kamar mandi.
- m. Tidak dibenarkan membuang sampah sembarangan
- n. Tidak diperkenankan memakai sandal di beranda atau lantai.

8. Keadaan Santri Dan Guru

Pesantren Modern Shalahuddiin al-munawwarah menyelenggarakan model pendidikan boarding school, sehingga semua santri yang belajar di pesantren ini harus mukim. Santri yang belajar di pesantren ini kabupaten Gayo Lues, Aceh Tenggara, Aceh Tengah dan dari Luar Aceh. Ada pun para ustadz yang mengajar di pesantren ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia baik dari aceh sendiri maupun dari daerah lain seperti dari Jawa Barat, Jawa Timur, Palembang, Jambi, Medan, bahkan ada yang dari Nusa Tenggara Barat serta mereka tamatan dari berbagai pesantren di Indonesia seperti dari Pesantren Gontor, Ar-Raudhatul Hasanah Medan, al-Zahrah Biureun Aceh dan dari pesantren lainnya. Sedangkan untuk membantu mengajar ilmu-ilmu exact para guru yang mengajar adalah alumni dari berbagai perguruan tinggi yang kesemuanya memiliki kualifikasi pendidikan strata 1 (S-1) dan Strata 2 (S-2). Dan para guru yang ada saat ini seluruhnya berjumlah 45 orang.

9. STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN

1. Pimpinan Pesantren : Ust. Ir. Tahmin Ja'far
Wakil Pimpinan : Ust. Junaidi, M. Pd.I
2. Direktur KMI : Ust. Rodhi Hartono, SH., S. Pd.I
3. Kepala SMP/ SMA : Ust. Muhammad Daud, S. Pd
4. Kepala-Kepala Bidang
 - a. Kabid Tata Usaha : Ust. Darul Fahmi.S, S.Pd.I
 - b. Kabid Keuangan : Nurhusin
 - c. Kabid Pengasuhan Putra : Ust. Abd Halim Agung Perkasa, PD, S. PdI

d. Kabid Pengasuhan Putri : Ustazah Sarniadinar, M. Pd.I

5. Koordinator Dan Kasi

a. Koord. Ekstrakurikuler : Ust. Asep Soleh Nugraha, S. Pd.I

b. Koord. Lab dan Pustaka : Ustazah. Dra. Arbarayeni

c. Kasi KMI/ Kurikulum : Ustazah Silawati

d. Kasi Bahasa : Ust. Riza Chaddafy, Lc

e. Kasi Sarpras : Ust. Aradi, S. Pd.I

Tabel 1.1 Data Santri

JENJANG	KELAS	L	P	JUMLAH	JUMLAH SELURUHNYA
MTs	7. B	30		30	87
	7. C	17	10	27	
	7. D		30	30	
MA	10. B	25		25	58
	10. C		33	33	

Sumber: Data dari Pondok Pesantren Shalahuddiin Al – munawwarah :2021

Tabel 1.2 Data Guru/Ustadz dan Pegawai:

Jumlah Guru/Staf	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
Guru Tetap Yayasan	7	3	Termasuk Pimpinan Pesantren, Ka. MTs dan MA
Guru Tidak Tetap/Bantu	8	4	Guru Honor
Pegawai/ Tata Usaha	3	2	Pegawai Tetap Yayasan
<i>Jumlah</i>	18	9	

Sumber: Data dari Pondok Pesantren Shalahuddiin Al – munawwarah :2021

Tabel 1.3 Bidang Study yang diajarkan

I. BIDANG STUDI KEPESANTRENAN

NO	BIDANG STUDI	KELAS						JLH.
		I	II	III	IV	V	VI	SKS
1	IMLA'	2	2	1	1	-	-	6
2	INSYA'	-	2	2	2	2	2	10
3	MUTHALA'AH*	-	-	-	-	-	-	0
4	MAHFUDZAT	2	1	1	1	-	-	5
5	NAHWU	-	2	2	2	2	2	10
6	SHAROF	-	1	1	1	1	1	5
7	BAHASA ARAB	4	2	2	2	2	2	14
8	BALAGHAH	-	-	-	-	-	-	0
9	TARIKHUL ISLAM	2	2	1	1	1	1	8
10	AL-QUR'AN	2	2	2	2	2	2	12
11	TAFSIR	2	1	1	1	1	1	7
12	HADITS	2	1	1	1	1	1	7
13	MUSTALAHUL HADITS	-	-	-	-	-	1	1
14	FIQH	2	2	2	1	1	-	8
15	USHUL FIQH	-	-	2	1	1	2	6
16	FARAI DH	-	-	1	1	1	1	4
17	TAUHID	2	2	2	2	2	2	12
18	BAHASA INGGRIS	-	-	-	-	-	-	0

19	GRAMMAR	-	-	2	2	2	2	8
20	MANTIQ	-	-	-	-	-	-	0
21	TARBIATUL WA TA'LIM	-	-	-	-	1	1	2
22	TAJWID	2	2	-	-	-	-	4
23	AKHLAQ WAL ADAB	2	2	2	2	2	2	12
	JUMLAH	24	24	25	23	22	23	141

II. BIDANG STUDI UMUM

NO	BIDANG STUDI	KELAS							JLH. SKS
		I	II	III	IV	V	VI		
							IPA	IPS	
1	PAI	-	-	-	-	-	-	-	0
2	PPKN	-	-	-	-	-	-	-	0
3	BAHASA INDONESIA	2	2	4	2	2	4	4	20
4	BAHASA INGGRIS	4	4	2	2	2	2	2	18
5	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	4	28
6	PENJASKES	-	-	-	-	-	-	-	0
7	SEJARAH	1	1	1	1	1	-	2	6

8	GEOGRAFI	1	1	1	1	1	-	2	6
9	EKONOMI/AKUNTANSI	2	2	2	2	2	-	4	12
10	SOSIOLOGI/ANTROPOLOGI	-	-	-	1	1	-	4	6
11	FISIKA	4	4	3	3	4	4	-	18
12	KIMIA	-	-	-	3	3	4	-	10
13	BIOLOGI	4	3	3	3	3	4	-	16
14	TIK	2	2	2	2	2	2	2	14
15	TATA NEGARA	-	1	1	1	1	1	1	6
	JUMLAH	24	24	23	25	26	25	25	160
	umum + pesantren	48	48	48	48	48	48	48	
	jam lebih/kurang/pas	0	0	0	0	0	0	0	

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pondok pesantren shalahuddiin Al-munawwarah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah bagi santriwati di pondok Pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah masih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tetapi masih ada santri yang suka terlambat pergi ke masjid, santriwati

masih harus disuruh dan digerakkan untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid pada tiap waktu shalat.

Tabel : 2.1 Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah sering terlambat

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	20	69%
2.	Tidak	9	31%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 20 orang (69%) menjawab “iya”, 9 orang (31%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak terlambat melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang melaksanakan shalat wajib berjamaah tepat waktu.

Dari hasil wawancara dengan Ustad Lukman Hakim penerapan kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati masih kurang, kalangan santriwati masih harus diarahkan dan disuruh oleh Ustad dan Ustadzah untuk shalat berjamaah ke masjid.

Hasil wawancara dengan Ustad Ayyub Anggara penerapan kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati harus selalu disuruh untuk pergi ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu.

Menurut Ustadzah Ramayanti penerapan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah penerapan yang diterapkan oleh Ustad dan Ustadzah sudah bagus, tetapi sebahagian santriwati belum disiplin dalam menerapkan kedisiplinan

dalam shalat berjamaah di masjid, santriwati harus tiap hari disuruh cepat ke masjid.

Menurut Ustadzah Samdiah penerapan kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah masih kurang disiplin dalam shalat berjamaah, sebahagian santriwati sudah disiplin dan sebahagianya harus diarahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah ke masjid .

Dari hasil wawancara dengan Ustad/ustadzah dapat di simpulkan bahwa penerapan kedisiplinan shalat wajib berjamaah oleh santriwati masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, satriwati harus diawasi pada tiap waktu shalat agar santriwati disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah ke masjid.

Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran dibawah dan untuk hasil angket dapat dilihat pada lampiran dibawah.

2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren shalahuddiin Al-munawwarah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan santriwati dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah di pondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah. Untuk mengetahui faktor kedisiplinan santriwati peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada ustad/ustadzah secara langsung dan pembagian angket kepada santriwati.

Tabel 2.2 Apakah dalam melaksanakan shalat berjamaah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari ustadzah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	5	17%
2.	Tidak	24	83%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 5 orang (17%) menjawab “iya”, 24 orang (83%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak melaksanakan shalat wajib berjamaah harus perintah dari ustadzah. dan masih kurangnya kesadaran diri dari santriwati akan pentingnya shalat wajib berjamaah.

Tabel : 2.3 Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	14	48%
2.	Tidak	15	52%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 14 orang (48%) menjawab “iya”, 15 orang (52%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak tidak melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tabel : 2.4 Apakah kamu suka bermalas-malasan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	22	76%
2.	Tidak	7	24%

	Jumlah	29	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 22 orang (76%) menjawab “iya”, 7 orang (24%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak bermalas-malasan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang tepat waktu untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tabel : 2. 5 Apakah waktu shalat kamu sering ketiduran diasrama

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	15	52%
2.	Kadang-kadang	12	41%
3.	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 15 orang (52%) menjawab “sering”, 12 orang (41%) menjawab “kadang-kadang” dan 2 orang (7%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati mengenakan perlengkapan shalat dan pakaian yang rapi ketika shalat berjamaah untuk ke masjid.

Dari hasil wawancara dengan ustad Lukman Hakim faktor yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati yaitu ada faktor internal dan eksternal, internal yaitu kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri, dan memberikan alasan agar tidak pergi ke masjid seperti berpura-pura sakit, atau memberi alasan yang lain. Faktor eksternal yaitu seperti hujan sehingga sebahagian santriwati terlambat dan malas ke masjid.

Dari hasil wawancara dengan ustad Ayyub anggara yaitu banyaknya dari santriwari yang masih suka malas-malasan untuk pergi ke masjid, kecapekan, ketiduran diasrama, dan kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri. Oleh karena itu bagian ibadah harus mengabsen setelah melaksanakan shalat berjamaah agar tahu siapa yang pergi ke masjid dan siapa yang tidak pergi ke masjid dan ustadz/ustadzah harus selalu mengonrtol setiap harinya keasrama.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Ramayanti faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah santriwati merasa kecapekan pulang sekolah langsung ke masjid, malas, sebahagian santriwati dalam keadaan haid (halangan) sehingga tidak melasankan shalat, dan menunggu antri ambil air wudhu dikamar mandi terlalu lama sehingga santriwati telambat ke masjid.¹

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Samdiah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah salah satunya karena santriwati memiliki kegiatan yang lain sehingga mereka suka terlambat pergi ke masjid, berlama-lama mengambil air wudhu secara antri, tidak adanya air, ketiduran di asrama, dan berpura-pura sakit.

Dari hasil wawancara dengan ustad/ustadzah dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah santriwati ada beberapa faktor diantaranya kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santriwati bermalas-malasan untuk shalat berjamaah ke masjid dan memberi alasan atau pura-pura sakit sehingga mereka tidak shalat ke masjid secara berjamaah.

Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran dibawah dan untuk hasil angket dapat dilihat pada lampiran dibawah.

3. Upaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam penerapan shalat wajib berjamaah dipondok pesantren Shalahuddiin Al-munawwarah. Untuk mengetahui bentuk kedisiplinan santriwati peneliti menggunakan instrumen wawancara kepada ustadz/ustadzah secara langsung dan pembagian angket kepada santriwati.

Tabel : 2. 6 apakah kamu sering mendapatkan hukuman ketika tidak pergi ke masjid

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	19	65%
2.	Kadang-kadang	10	35%
3.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 19 orang (65%) menjawab “sering”, 10 orang (35%) menjawab “kadang-kadang” dan 0 orang (0%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa santriwati sering mendapatkan hukuman ketika tidak pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan ustad Lukman hakim tentang upaya yang dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati adalah ustadz memberikan arahan ataupun ceramah tentang shalat kepada santriwati agar mereka paham pentingnya melaksanakan shalat berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan ustad ayyub anggara upaya yang dilakukan ustadz dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu memberikan contoh terhadap santriwati dengan cara Ustadzah melakukan shalat berjamaah bersama santriwati, lalu beberapa ustad/ustadzah keliling kamar dan menyuruh santriwati untuk pergi, melakukan pengabsenan terhadap santriwati pada tiap kelas setelah shalat berjamaah, sebelum santriwati kembali keasrama ataupun untuk melanjutkan kegiatan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Ramayanti upaya yang dilakukan Ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah mengenalkan kepada santriwati bahwa pentingnya melaksanakan shalat, menertibkan shalat berjamaah dengan cara melakukan pengontrolan kepada santriwati.

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Samdiah upaya yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah ustadzah melakukan pengecekan keasrama dan menyuruh santriwati untuk melakukan shalat wajib berjamaah ke masjid, dan menggerakkan pengurus bagian masjid agar menyuruh santriwati cepat pergi ke masjid.

Dari hasil wawancara dengan Ustad/ustadzah dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santriwati,

melakukan pengabsenan kepada santriwati setelah shalat berjamaah, dan menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan shalat kepada santriwati.

Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran dibawah dan untuk hasil angket dapat dilihat pada lampiran dibawah.



BAB V

PENUTUP

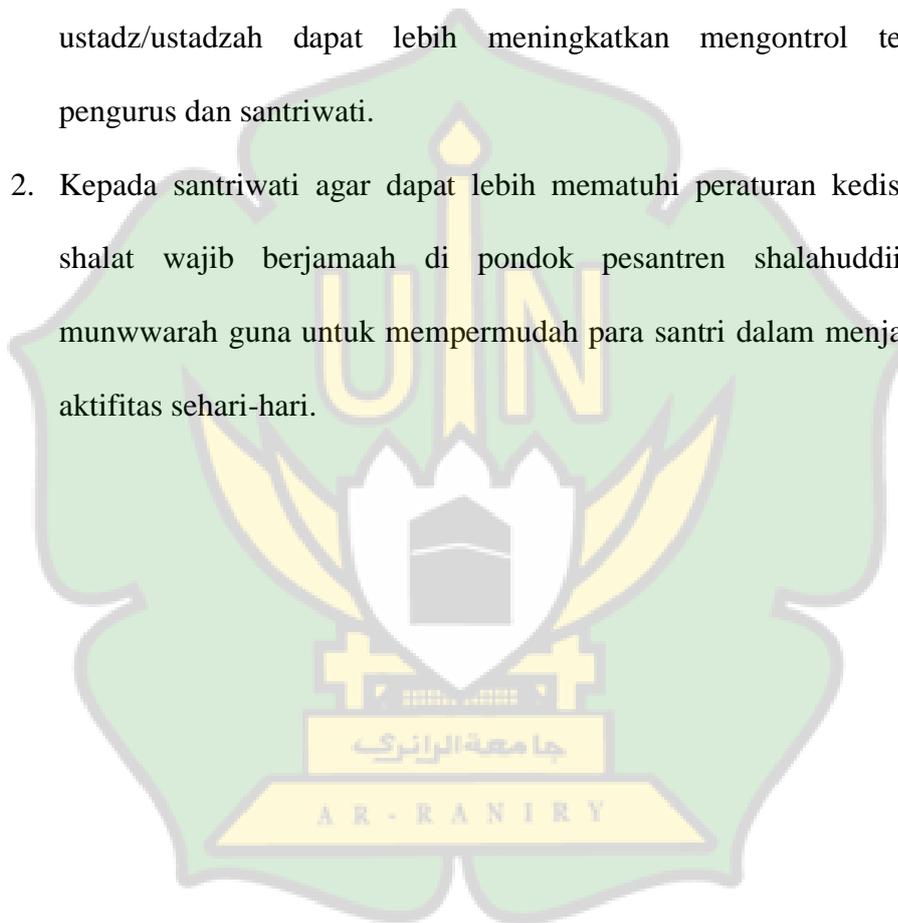
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti dapatkan di lapangan maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun Implementasi kedisiplinan shalat wajib berjamaah bagi santriwati adalah disiplin dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid Shalahuddiin Al-munawwarah, dan masih ada yang terlambat ke masjid dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah.
2. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat wajib berjamaah santriwati ada beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dari diri mereka sehingga santriwati bermalas-malasan untuk shalat berjamaah ke masjid, dan faktor eksternal yaitu seperti cuaca hujan sehingga santriwati bermalas-malasan melakukan shalat berjamaah ke Masjid dan ada juga santriwati yang pura-pura sakit sehingga mereka tidak shalat ke masjid secara berjamaah.
3. Upaya yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada santriwati, dengan cara Ustadzah melakukan shalat berjamaah bersama santriwati, lalu beberapa ustadzah keliling kamar dan menyuruh santriwati untuk pergi ke masjid, melakukan pengabsenan terhadap santriwati pada tiap kelas setelah shalat berjamaah, dan menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan pentingnya shalat kepada santriwati.

B. Saran

1. Kepada Ustad/ustadzah pondok pesantren Shalahuddiin Al-munwwarah dapat lebih memperhatikan kedisiplinan santriwan/santriwati dalam melaksanakan shalat wajib berjamaah kemudian diharapkan ustadz/ustadzah dapat lebih meningkatkan mengontrol terhadap pengurus dan santriwati.
2. Kepada santriwati agar dapat lebih mematuhi peraturan kedisiplinan shalat wajib berjamaah di pondok pesantren shalahuddiin Al-munwwarah guna untuk mempermudah para santri dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ath-Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anonim, Pedoman Organisasi La pasma UIN STS Jambi “*Reaktualisasi Karakter Organisasi Sebagai Wujud pemantapan organisasi yang ideal Dan Mandiri*” 2016/2017.
- Ansori, “Implementasi Pembiasaan Shalat Awal Waktu Sebagai Metode Pembentukan Sikap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkang Kulon Tugo Kota Semarang”, Semarang: Program Sarjana S1 UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Aris Mantoro, *Tinjauan berbagai aspek karakter building bagaimana mendidik anak berkarakter*, Yogyakarta: tiara wacana, 2008.
- Athoillah Umar, *Keutamaan Shalat Berjama'ah*, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Dandi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka 2014.
- Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadits*, Jakarta: 2014.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman. *Manajemen kelas*, Semarang: IKIP Semarang press, 2000.
- Fadli ilahi, *Shalat berjamaah*, solo: Aqwam 2015.
- Firdaus, kedisiplinan shalat berjamaah dan implikasinya terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar, Kecamatan Panjo, kabupaten Dompu. NTB, Diakses pada tanggal 21 juli 2022 dari situs [https:// digilibadmin](https://digilibadmin).
- khsan Muhammad, *Pembinaan Pelaksanaan Shalat Fardhu berjamaah bagi Siswa SMA 2 Unggul Ali Hasyimi di Aceh Besar*, 2017.
- Imam Ghazali, *Rahasia shalat orang-orang Makrifat*, surabaya: pustaka Media, 2019.
- Imam Ghazali, *Rahasia Shalatnya orang-orang Makrifat*, (Surabaya: Pustaka Media, 2019),3.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Jakarta: Nusa Media, 2021.
- Islamiyah, “*Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semaran*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Ismail Nurdin, Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan, Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Mutiara Hadits*, Jakarta: 2014.
- Khalilurrahman Al-Mahfani, Abdurrahim Hamdi, *Kitab lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017.
- Khalsa, Sri Nam. *Pengajaran Disiplin dan Harga diri*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat shalat berjamaah*, Yogyakarta: Mitra pustaka 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moh. Khaelani, dkk, LkS ilham, solo: wijaya 2006.
- Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Toha Semarang, 2007.
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Bogor: Guepedia, 2020.
- Muhammad Syahrani Hidayatullah dan Turban Yani” *Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah*”, Jurnal, Vol. 03, No. 2, 2016.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Observasi, Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-Munawwarah, Jum'at, 28 Januari 2022.
- Okta Saputri, *Analisi Faktor-Faktor Penyebab Redahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung*
- Piet Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Rausyan Fikara, *Dibalik Shalat Sunnah*, Sidoarjo: Mashun, 2009.
- Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*. Muhammad bin Ibrahim, Solo: Qaula 2008.
- Samsulrizal, *Tafsir Hadits Al-jam'u Wat Taufiq*, Malang: Edulitera, 2019.
- Siti Fadjarajani, dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Gorontalo: Ideas Publishing. 2020.
- Sufina dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2018.
-, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cet. 7, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Suharsimi Arikunto, *Management Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
-, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka cipta 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982.
- Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Mazhab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
-, Hasan Ayyub, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2003.
- Syakir Ahmad Musthafa Al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i, Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 2: Surah An-Nisa-Surah Ibrahim*, Jakarta: Almahira, 2006.
-, *Tafsir Imam Syafi'I, Menyelami Kedalaman Kandungan Al-Qur'an Jilid 2: Surah An-Nisa-Surah Ibrahim*, Jakarta: Almahira, 2006.
- Ali Mahmud Al jarjawi, *Indahnya Syari'at Islam*, Jakarta Gema Insani, 2006.
- T. Muhammad Hasbi, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2021.
- Tiar Anwar Bachtiar, *Tafsir Al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah Diterjemahkan dari Tafsir Al-Fatihah Wa Sittu Suwar Min Khawatim Al-Qur'an: Al-Ashr Wa Al-Kautsar Wa Al-Kafirun Wa Al-Ikhlash, Wa Al-Ma'awwidzatain*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Diakses pada Tanggal 06 Juli 2022 dari Situs <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint>
- Tulus Tu'u, *Penerapan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wawan Shofwan Sholehuddin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya*, Bandung: Tafakur, 2014.
- Widoyono, dkk, *Manajemen Potensi Diri*, Bandung: Grafindo, 2009.
- Yulita Rintyastini, *Bimbingan Konseling SMP Kelas VIII*, Esis Erlangga, 2006.
- Zakiya Ahmad, *Suami Istri Calon Penghuni Surga*, Surabaya: Pustaka Media, 2018.
- Zunuwanis, *Peran Ustaz dalam Menerapkan Kesadaran Shalat Subuh Berjamaah bagi Mahasantri di Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry*, 2020.
- Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3440/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Ainal Mardhiah, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Mujiburrahman, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Farida Syari
NIM : 170201119
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah bagi Santriwati di Pondok Pesantren Shalahuddin Al-Munawarrah di Gayo Lues
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022, Nomor.025.04.2.423925/2022, Tanggal 12 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11495/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Shalahuddiin al-Munawarah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FARIDA SYARI / 170201119**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah bagi Santriwati Pondok Pesantren Shalahuddiin al-Munawarah Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Agustus 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 September
2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



معهد التربية الإسلامية الحديثة صلاح الدين المنورة

SHALAHUDDIIN AL-MUNAWWARAH MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Sekretariat .Jl. HM. Idris Darga No. 01 Ds. Bustanussalam Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues 24653

Nomor : SP₃M Psn. / 67/XI/2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.

**Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
di-
tempat**

Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-11495/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2022, Tanggal 31 Agustus 2022, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : FARIDA SYARI
NIM : 170201119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (Sebelas)

Sehubungan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami tidak keberatan mahasiswa tersebut melaksanakan Penelitian Ilmiah di Pesantren Modern Shalahuddiin Al-Munawwarah Gayo Lues, dan adapun hal hal yang harus dipenuhi.

1. KTM
2. KTP
3. Program PPL-T FKIP-UISU
4. Prangkat pembelajaran

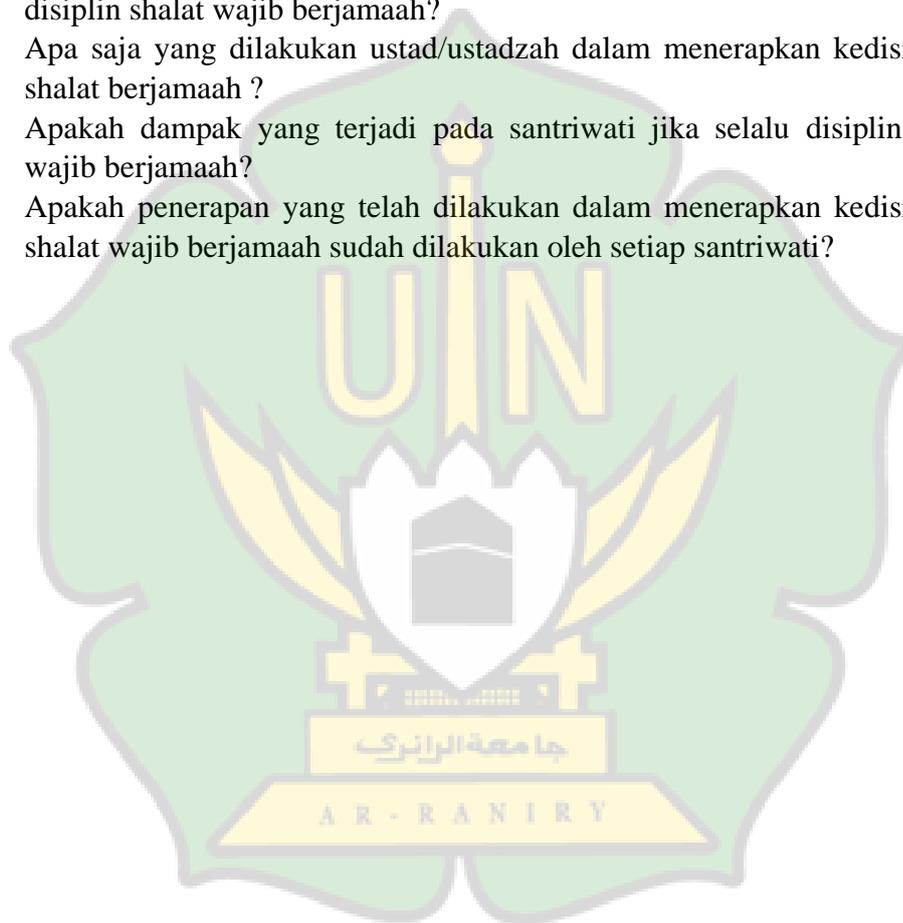
Demikianlah surat ini disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Blangkejeren, 15 November 2022
Pimpinan,

Al-Ust. Tahmin Ja'far
NIR. 2392 003

INTRUMEN WAWANCARA :

1. Apa saja bentuk-bentuk kedisiplinan shalat wajib yang dilakukan santriwati?
2. Bagaimana penerapan disiplin shalat wajib berjamaah bagi santriwati di pesantren shalahuddiin Al-munawwarah?
3. Faktor aja saja yang mempengaruhi disiplin shalat wajib berjamaah terhadap santriwati?
4. Apa hukuman yang diberikan kepada santriwati jika tidak mentaati disiplin shalat wajib berjamaah?
5. Apa saja yang dilakukan ustad/ustadzah dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah ?
6. Apakah dampak yang terjadi pada santriwati jika selalu disiplin shalat wajib berjamaah?
7. Apakah penerapan yang telah dilakukan dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah sudah dilakukan oleh setiap santriwati?



HASIL ANGKET :**Tabel : 1.1 Apakah kamu melaksanakan shalat wajib berjamaah setiap hari**

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	18	62%
2.	Tidak	11	38%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 18 orang (62%) menjawab “iya”, 11 orang (38%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa santriwati lebih banyak melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang masih belum melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tabel :1.2 Apakah dalam melaksanakan shalat berjamaah kamu melaksanakannya tanpa perintah dari ustadzah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	5	17%
2.	Tidak	24	83%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 5 orang (17%) menjawab “iya”, 24 orang (83%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa santriwati lebih banyak melaksanakan shalat wajib berjamaah harus perintah dari ustadzah.

Tabel : 1.3 Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	14	48%
2.	Tidak	15	52%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 14 orang (48%) menjawab “iya”, 15 orang (52%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa santriwati lebih banyak tidak melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tabel : 1.4 Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah sering terlambat

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	20	69%
2.	Tidak	9	31%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 20 orang (69%) menjawab “iya”, 9 orang (31%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak terlambat melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang melaksanakan shalat wajib berjamaah tepat waktu.

Tabel : 1.5 Apakah kamu suka bermalas-malasan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	22	76%
2.	Tidak	7	24%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 22 orang (76%) menjawab “iya”, 7 orang (24%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak bermalas-malasan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang tepat waktu untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah.

Tabel : 1.6 Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca bacaan shalat yang benar

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	29	100%
2.	Tidak	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 29 orang (100%) menjawab “iya”, 0 orang (0%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati melaksanakan shalat berjamaah dengan membaca bacaan shalat yang benar dan baik.

Tabel : 1.7 Apakah kamu memperhatikan kerapatan shaf ketika shalat berjamaah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	22	76%
2.	Tidak	7	24%

	Jumlah	29	100%
--	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 22 orang (76%) menjawab “iya”, 7 orang (24%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati lebih banyak melaksanakan shalat wajib berjamaah, namun ada beberapa santriwati yang masih belum melaksanakan shalat wajib berjamaah

Tabel : 1.8 Apakah kamu mengenakan pakaian yang rapi ketika shalat berjamaah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Iya	25	86%
2.	Tidak	4	14%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 25 orang (86%) menjawab “iya”, 4 orang (14%) menjawab “tidak”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati mengenakan perlengkapan shalat dan pakaian yang rapi ketika shalat berjamaah untuk ke masjid.

Tabel : 1.9 apakah waktu shalat kamu sering ketiduran diasrama

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	15	52%
2.	Kadang-kadang	12	41%
3.	Tidak pernah	2	7%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 15 orang (52%) menjawab “sering”, 12 orang (41%) menjawab “kadang-kadang” dan 2 orang (7%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati mengenakan perlengkapan shalat dan pakaian yang rapi ketika shalat berjamaah untuk ke masjid.

Tabel : 1.10 apakah kamu sering tidak pergi ke masjid untuk shalat berjamaah

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	6	21%
2.	Kadang-kadang	9	31%
3.	Tidak pernah	14	48%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 6 orang (21%) menjawab “sering”, 9 orang (31%) menjawab “kadang-kadang” dan 14 orang (48%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati pergi ke masjid untuk shalat berjamaah ke masjid.

Tabel : 1.11 apakah kamu sering mendapatkan hukuman ketika tidak pergi ke masjid

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	19	65%
2.	Kadang-kadang	10	35%
3.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 19 orang (65%) menjawab “sering”, 10 orang (35%) menjawab “kadang-kadang” dan 0 orang (0%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati sering mendapatkan hukuman ketika tidak pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

Tabel : 1.12 Apakah ustad/ustadzah sering mengontrol ke asrama

No.	ALTERNATIF	FREKUENSI	PERSENTASI
1.	Sering	22	76%
2.	Kadang-kadang	7	24%
3.	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 22 orang (76%) menjawab “sering”, 7 orang (24%) menjawab “kadang-kadang” dan 0 orang (0%) menjawab “tidak pernah”. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ustad/ustadzah sering mengontrol santriwati ke asrama.

DOKUMENTASI

Lampiran 5, Foto Pondok Pesantren Modern Shalahudiin Al- munawwarah

Foto Pondok Pesantren



Foto kantor pondok Modern Shalahuddiin Ai-munawwarah



Foto asrama santriwati



Foto ruang pertemuan santri (serba guna)



Foto santriwati saat melaksanakan shalat berjamaah

Dokumentasi Wawancara dengan Ustad dan Ustadzah



Wawancara bersama ustad



Wawancara bersama ustadzah

Memnberikan angket kepada santriwati

